

BAB II.

TINJAU PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Transformasi

Pembangunan pertanian pada dasarnya juga merupakan transformasi pertanian. Transformasi ini juga merupakan suatu proses perubahan pada berbagai aspek dalam bidang pertanian dan yang dimaksud dari perubahan ini bukan hanya pada teknologi saja namun juga pada kelembagaan ekonomi dan sosial pertanian. Modernisasi pertanian dalam sistem perekonomian campuran di beberapa negara berkembang juga dapat dikatakan sebagai proses transisi yang berlangsung dengan bertahap tetapi berkesinambungan, yakni pola produksi yang subsisten menjadi sistem pertanian yang terdiverifikasi dan terspesialisasi (Todaro, 2006).

2.1.2 Dampak Agrowisata

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pengertian dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adanya daya yang ada dan timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Dampak dapat dibagi menjadi dua, yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif, yang dimaksud dengan eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan.

Sedangkan eksternalitas negatif apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi yang sifatnya merugikan (Mangunsubroto, 1995).

2.1.3 Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat (BAPPENAS). Kesejahteraan menjadi tujuan utama kehidupan tiap individu dengan ukuran-ukuran yang berbeda sesuai dengan pandangan, agama, dan doktrin mereka masing-masing. Dalam dunia Internasional, indikator tersebut sering merujuk kepada pendapatan perkapita, panjangnya masa hidup dan tingkat pendidikan yang diraih.

2.1.4 Konsep Desa Wisata

Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Selain itu, Desa Wisata Sebagai upaya pengembangan kepariwisataan, “Desa Wisata” telah menjadi salah satu alternatif bentuk pengembangan itu dan nampak mulai diminati. Kehidupan desa dengan segala potensinya dan segenap masyarakatnya adalah obyek, namun sekaligus juga subyek atas pengelolaan kepariwisataan di desa itu. Kesadaran masyarakat akan kepemilikan potensi, komitmennya untuk mengadakan “Desa Wisata”, kemampuan mengelolanya, kesanggupan untuk melestarikan lingkungan dalam arti yang tidak sempit

merupakan tahapan-tahapan yang harus dilalui bagi keberadaan Desa Wisata.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang digunakan referensi dalam melakukan penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

PENELITI (Tahun)	JUDUL	METODE	HASIL PENELITIAN
Agus Dwi Nugroho, Lestari Rahayu W, dan Jamhari (2018)	Upaya memikat generasi muda bekerja pada sektor pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dan analisis kuantitatif	Dari penelitian didapatkan hasil Partisipasi generasi muda dosektor pertanian semakin menurun sertastruktur usia tenaga kerja pertanian di DIYdidominasi penduduk berusia 60 tahun ke atasdengan jumlah generasi muda yangberaktivitas di pertanian masih sedikit bahkandiproeksikan akan terus menurun sedangkanpetani berusia berusia lanjut terus akan meningkat.
Abdul Hamid, Rona Jelita M (2023)	Transformasi pertanian sebagai upaya pengurangan degradasi lingkungan serta peningkatan perekonomian masyarakat	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif	Dari penelitian ini didapatkan hasil Surengede Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo merupakan desa di Kawasan Perbukitan Gunungapi Dieng yang telah melakukan transformasi sistem pertanian holtikultura dari pertanian kentang

	di desa Surengede Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo		dengan cara konvensional di lahan terbuka menjadi sistem tanam dengan sarana rumah kaca (green house) dan sub sektor peternakan.
Ahmad Badrut T, Siti Fahimah (2020)	Pengembangan agrowisata berbasis Komunitas melalui program edukasi wisata dan entrepreneurship menuju kemandirian ekonomi masyarakat	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendampingan yang mendorong masyarakat untuk menginventarisir semua aset-aset yang dimilikinya, baik aset materi maupun non materi dengan pendekatan ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)	Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa meningkatkan wisata Besar dari aspek edukasi wisata dan entrepreneurship maka pendampingan ini fokus pada kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan kapasitas tim pelaksana kegiatan (TPK) WBAE dalam tata kelola tempat dan peningkatkan keahlian sumber daya manusia dari sisi manajemen dan kewirausahaan.
Bayu Lestari, Danang M, Arum Ambarsari (2016)	Analisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen Agrowisata	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif	Dari penelitian ini didapatkan hasil yaitu variabel yang berpengaruh nyata terhadap kepuasan konsumen adalah bukti fisik dan ketanggapan
Nurulitha Andini (2013)	Pengorganisasian komunitas dalam pengembangan Agrowisata di Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Kembang Arum, Kab. Sleman)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan <i>Single Case</i>	Dari hasil penelitian didapatkan hasil perlunya memperkuat peran pemerintah daerah dalam mengembangkan agrowisata di Desa Wisata Kembang Arum dalam mengantisipasi adanya dualisme visi dan misi yang terjadi dalam

		Study	internal pengelola Desa Wisata Kembang Arum.
Nofinda Lestari, Nuri Wahyuningsih (2012)	Peramalan Kunjungan Wisata dengan Pendekatan model SARIMA (Studi kasus: Kusuma Agrowisata)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode <i>Box Jenkins</i> dengan pendekatan model SARIMA sebagai pembagian dari Model ARIMA	Dari penelitian, bahwa kunjungan wisata meningkatkan secara signifikan dari tahun 2001 hingga tahun 2011.
Nina Noviasuti, Asmarani F (2019)	Perilaku pariwisata berkelanjutan terhadap pengembangan Agrowisata Salak Pondoh Sleman	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif	Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa Agrowisata dapat menjadi sebuah pilihan untuk membangun kawasan pedesaan.
Putra Agung, Sri Marwanti ² , Agung Wibowo (2016)	Agrowisata Development Strategy In Trouist Village Kembang Arum, Donokerto Village, Turi, Sleman District	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif deskriptif	Dari penelitian didapatkan hasil Agrowisata yang mempengaruhi pengembangan Desa Wisata Kembang Arum.
Tati Budiarti, Suwanto, Istiqlaliyah M (2013)	Pengembangan Agrowisata berbasis masyarakat usahatani terpadu guna meningkatkan kesejahteraan petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pemahaman perdesaan dalam waktu cepat	Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa desa mempunyai potensi Agrowisata.
Umi Lestariningsih, Agus Setiadi,	Analisis pengaruh Agrowisata terhadap	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah	Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa Terdapat perbedaan pendapatan petani

Hery Setiyawan (2018)	peningkatan pendapatan petani bunga Krisan di Kecamatan Bandungan Kab. Semarang	metode Survei dan metode Purposive Sampling	bunga krisan sebelum dan sesudah adanya agrowisata. Pendapatan petani setelah adanya agrowisata lebih tinggi dibanding pendapatan petani sebelum adanya agrowisata.
-----------------------	---	---	---

